

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Karya

Handelstraat adalah Bahasa Belanda yang memiliki arti jalan perniagaan. Kota Bogor menjadi salah satu kota yang memiliki *Handelstraat* dari zaman kolonial Belanda sampai zaman sekarang. Namun, sekarang ini kita mengenalnya dengan nama Suryakencana. Mengutip dari *Kumparan*, Jalan Suryakencana dibuat pada Tahun 1808 oleh Daendels dengan nama Jalan Pos dan pada Tahun 1905 Pemerintah Bogor mengubahnya menjadi Jalan *Handelstraat* (Azmi, 2021). Nama yang kita kenal sampai sekarang, yaitu Suryakencana diresmikan pada Tahun 1970-an oleh pemerintah Kota Bogor. Suryakencana disebut jalan perniagaan karena saat itu, kawasan ini digunakan oleh masyarakat Tionghoa untuk berdagang. Mengutip dari *Kompas*, masyarakat Tionghoa kabur ke kawasan Suryakencana pada Tahun 1940-an akibat dari tragedi Geger Pecinan (Nugroho, 2022).

Suryakencana adalah kawasan yang terkenal di Kota Bogor sebagai kawasan perdagangan dan pusat kuliner. Banyak sekali macam jajanan kuliner yang ada di Suryakencana seperti Bir Kotjok, Laksa, *Gelato* dan lain-lain. Tidak hanya itu, Suryakencana juga menyimpan banyak sekali sejarah yang memiliki status dilindungi. Mengutip dari *Republika*, ornamen, klenteng, patung naga dan peninggalan tempat hunian Belanda sudah berstatus dilindungi karena sudah berdiri sebelum negara Indonesia meraih kemerdekaan (Republika.id, 2020).

Suryakencana memiliki beberapa bangunan cagar budaya seperti Kelenteng Hok Tek Bio yang sampai sekarang masih digunakan sebagai tempat ibadah umat Konghucu dan Buddha. Terdapat juga peninggalan rumah seorang tokoh keturunan Tionghoa yang bernama Tan Eng Tioan atau lebih dikenal dengan Kapitan Tan. Cagar budaya adalah sebuah warisan budaya yang sifatnya kebendaan salah satu contohnya adalah bangunan cagar budaya yang ada di darat atau di air. Cagar budaya perlu dijaga keberadaannya karena memiliki nilai yang sangat penting

seperti untuk pendidikan, sejarah dan kebudayaan. Cagar budaya memiliki bentuk yang nyata atau bisa dilihat dan disentuh oleh indra manusia (bpccbanten, 2019).

Selain itu, terdapat juga tempat perdagangan yang cukup terkenal di Kota Bogor, yaitu Pasar Bogor. Pasar Bogor merupakan pasar tertua di Kota Bogor. Mengutip dari *Pasar Pakuan Jaya*, Pasar Bogor beriri pada abad ke-17 (Pasarpakuanjaya.co.id, 2017). Pasar Bogor terletak di tepat sebelah Kelenteng Hok Tek Bio. Pengertian pasar adalah tempat penjual dan calon pembeli saling bertemu dengan tatap muka untuk melakukan pertukaran barang dan jasa (Manoban, 2022).

Suryakencana berlokasikan dekat dengan pintu masuk utama Kebun Raya Bogor dan tidak jauh dari Tugu Kujang. Letak Suryakencana dekat dengan tempat-tempat pariwisata Kota Bogor. Memiliki akses yang mudah dilewati dengan kendaraan roda dua dan roda empat. Jalan Suryakencana hanya diberlakukan satu arah saja, sehingga jika terlewat harus memutar jauh untuk masuk ke gerbang utama kembali. Suryakencana juga sering dijadikan tempat untuk merayakan *Cap Go Meh* tiap tahunnya. Saat *Cap Go Meh* berlangsung akan disajikan dengan penampilan seni budaya seperti barongsai, liong, dan lain-lain. Perayaan *Cap Go Meh* ini tidak hanya untuk keturunan Tionghoa saja, melainkan dibuka untuk umum. Pengertian *Cap Go Meh* adalah penutupan tahun baru yang dirayakan oleh masyarakat keturunan Tionghoa melalui proses budaya dan religius (Sumitro, 2023).

Saat ingin datang ke Suryakencana akan terlihat gapura yang memiliki nama Gerbang Lawang Suryakencana. Gapura ini tidak hanya sekedar menjadi gerbang masuk, tetapi juga memiliki arti yang diambil dari ciri khas masyarakat yang tinggal di Suryakencana. Kawasan Suryakencana tidak hanya berisikan masyarakat keturunan Tionghoa saja, tetapi juga dari etnis lain. Mereka tinggal dan berdagang bersama di satu Kawasan tanpa adanya perselisihan etnis. Gerbang Lawang Suryakencana sendiri juga merupakan salah satu lambang pengakuan Tionghoa di Kota Bogor atau ingin mengatakan bahwa etnis Tionghoa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari Kota Bogor. Mengutip dari *Tangerang Raya*, arti dari Lawang Suryakencana ini adalah, mulai dari warna merah yang mendominasi gerbang ini

memiliki arti antusiasme, semangat dan keberuntungan. Dua patung singa, satu jantan dan satu betina memiliki arti kekuatan dan pengaruh (Syailendra, 2022).

Suryakencana adalah salah satu tempat yang menjadi bukti nyata bahwa toleransi itu nyata. Tidak ada diskriminasi etnis, terutama etnis yang bukan Tionghoa. Kawasan Suryakencana yang dikenal sebagai daerah pecinan menjadi bukti nyata toleransi di Kota Bogor. Tokoh masyarakat Tionghoa, Arifin Himawan, Suryakencana menjadi sejarah Kota Bogor dalam menjaga kerukunan umat beragama (Bempah, 2016). Meskipun mayoritas masyarakat yang tinggal di Kawasan Tionghoa, mereka tetap menyambut etnis lain untuk tinggal disana dan bersama-sama bekerja serta berjualan untuk mencari nafkah. Terdapat tepat di Jalan Suryakencana juga ada dua tempat ibadah untuk agama yang berbeda. Ada Kelenteng Hok Tek Bio / Vihara Dhanagun untuk tempat ibadah agama Kong Hu Cu dan Buddha. Selain Kelenteng ini, juga terdapat tempat ibadah untuk umat Kristen yaitu Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA) Betlehem.

Penulis memilih karya berupa tulisan *feature* dengan tambahan foto karena merasa apa yang akan dibahas lebih cocok ditampilkan dalam bentuk foto dan kalimat. Menggunakan foto sebagai sarana penulis memperlihatkan kepada pembaca mengenai gambaran atau suasana yang sedang dibahas di dalam cerita. Menggunakan kalimat untuk menceritakan topik yang sedang dibahas oleh penulis. Suryakencana adalah tempat wisata bagi masyarakat Bogor dan luar kota seperti wilayah Jabodetabek. Banyak orang yang ingin mengetahui apa saja yang ada di Suryakencana dan ingin tahu secara rinci mengenai apa yang ingin mereka ketahui. Banyak tempat dan cerita yang menarik di Suryakencana. Seperti bangunan cagar budaya, kuliner, suasana Pasar Bogor, dan lain-lain.

Menurut Lesmana (2017, p.6) tulisan *feature* merupakan bentuk tulisan yang memiliki nilai *human interest* dan harus memiliki kreativitas yang tinggi dari penulis. Tulisan *feature* harus tetap memberikan informasi berupa fakta dalam isi tulisannya. Isi dari *feature* adalah informasi ringan mengenai kehidupan manusia dan memiliki sifat menghibur. Tulisan *feature* tidak terikat waktu, bersifat kedaerahan dan memberikan gambaran sebuah peristiwa pada pembacanya.

Penulis ingin mengunggah hasil karya *feature* ini di aplikasi *Medium*. Aplikasi *Medium* ini bisa diakses melalui perangkat gawai yang bisa diunggah di *Google Play Store* dan bisa diakses melalui situs web <https://medium.com/>. Penulis ingin menggunakan *Medium* karena cara penggunaannya yang mudah dan tidak sulit untuk membuat akun di *Medium*. *Medium* adalah aplikasi untuk para *blogger* yang ingin mengunggah tulisan mereka. Mengutip dari situs web *Medium*, aplikasi ini adalah *online publishing platform* yang berdiri pada Tahun 2012 oleh *Co-Founder* *Twitter*, Evan Williams. Aplikasi ini dirilis karena Williams ingin membuat wadah untuk mengunggah tulisan yang lebih dari 280 karakter sehingga membantu para pengguna untuk berkekspresi melalui tulisan. Sampai saat ini tidak ada data berapa banyak pengguna aplikasi *Medium*.

Untuk membantu memperkenalkan hasil karya kepada pembaca, penulis akan menggunakan aplikasi *Instagram*, menggunakan akun pribadi dan mengunggah tautan hasil karya supaya bisa dilihat oleh lebih banyak orang. Dengan mempromosikannya lewat *Instagram* diharap bisa menarik beberapa orang untuk membaca karya yang sudah diunggah di aplikasi *Medium*. Tema dari *feature* yang akan dibuat oleh penulis adalah *travelling*. Karya ini tidak terikat dengan waktu karena bisa dibaca kapan saja meskipun itu beberapa tahun mendatang.

1.2 Tujuan Karya

Tujuan dari pembuatan karya ini adalah:

1. Membuat *feature* dengan jumlah kata lebih dari 15.000 kata
2. Memuat foto dalam *feature* dengan jumlah lebih dari 50 foto
3. Mengunggah karya di aplikasi *Medium*
4. Hasil karya mendapat 50 pembaca dalam satu bulan

1.3 Kegunaan Karya

1.3.1 Kegunaan bagi penulis

- Mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai *Suryakencana*, salah satu tempat wisata legendaris yang ada di domisili penulis, yaitu Kota Bogor.
- Mempelajari nilai toleransi antar etnis di Kota Bogor, terutama

karena penulis adalah etnis Tionghoa.

- Mendapatkan pengalaman dan ilmu dalam membuat feature karena ini adalah pertama kali penulis membuat karya dalam jumlah kalimat lebih dari 10.000 kata.

1.3.2 Kegunaan bagi pembaca

- Mengetahui dimana lokasi Suryakencana secara rinci, seperti dari pintu masuk terutama untuk pembaca yang tidak pernah datang ke Suryakencana.
- Mengetahui bangunan cagar budaya yang ada di Suryakencana dengan melihat foto dan menambah wawasan melalui deksripsi yang diberikan.
- Melihat para pedagang yang ada di Suryakencana dan melihat kondisi atau suasana Suryakencana.
- Mengetahui sejarah Suryakencana
- Mengetahui rekomendasi kuliner yang ada di Suryakencana

